

Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga

Ratih Kusumastuti¹, Sumarni², Nur Hasanah³, Ida Masriani⁴,
Iskandar Sam⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas Jambi, Indonesia

Received : 30 November 2025, Revised : 14 Desember 2025, Published : 7 Januari 2026

Corresponding Author

Nama Penulis: Ratih Kusumastuti

E-mail: ratihkusumastuti@unja.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang sebagai salah satu upaya memperkuat ketahanan ekonomi keluarga. Permasalahan yang dihadapi sebagian besar rumah tangga adalah rendahnya pencatatan arus kas, kurangnya perencanaan anggaran, serta lemahnya pengelolaan hutang dan tabungan sehingga berdampak pada kestabilan ekonomi keluarga. Melalui metode pelatihan interaktif, peserta diberikan materi tentang konsep dasar manajemen keuangan, penyusunan anggaran rumah tangga, strategi menabung, serta pengendalian pengeluaran sesuai prioritas kebutuhan. Kegiatan ini juga dilengkapi dengan praktik langsung pencatatan sederhana menggunakan format buku kas rumah tangga agar lebih mudah diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman ibu-ibu PKK terkait pengelolaan keuangan secara bijak, munculnya kesadaran pentingnya disiplin dalam mencatat pengeluaran, serta kemampuan menyusun rencana keuangan keluarga secara lebih terarah. Dengan demikian, pelatihan ini diharapkan mampu mendorong kemandirian ekonomi keluarga, mengurangi kerentanan terhadap masalah finansial, serta membentuk pondasi ketahanan ekonomi keluarga yang lebih tangguh di tengah dinamika sosial ekonomi masyarakat.

Kata kunci - Manajemen keuangan, rumah tangga, PKK, pelatihan, ketahanan ekonomi keluarga

Abstract

This community service program aims to enhance the understanding and skills of household financial management among PKK women in Olak Kemang Village as an effort to strengthen family economic resilience. The main challenges faced by most households include inadequate cash flow recording, lack of budgeting, and weak management of debt and savings, which often affect household financial stability. Through interactive training methods, participants were provided with materials on basic financial management concepts, household budgeting, saving strategies, and expenditure control based on priority needs. The program was further supported by hands-on practice in using simple household cash book formats to ensure easy implementation in daily life. The results of the activity indicated an improvement in participants' knowledge of wise financial management, increased awareness of the importance of consistent expenditure recording, and the ability to prepare more structured family financial plans. Therefore, this training is expected to encourage family economic independence, reduce vulnerability to financial problems, and establish a stronger foundation for household economic resilience amidst social and economic dynamics.

Keywords - Financial management, household, PKK, training, family economic resilience

How To Cite : Kusumastuti, R., Sumarni, S., Hasanah, N., Masriani, I., & Sam, I. (2026). Pelatihan Manajemen Keuangan Rumah Tangga bagi Ibu-Ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang sebagai Upaya Meningkatkan Ketahanan Ekonomi Keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(3), 2776–2785. <https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i3.853>

Copyright ©2026 Ratih Kusumastuti, Sumarni Sumarni, Nur Hasanah, Ida Masriani, Iskandar Sam

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license



PENDAHULUAN

Latar Belakang dan Analisis Situasi

Kelurahan Olak Kemang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi. Wilayah ini memiliki karakteristik sosial yang khas, dengan mayoritas penduduk berprofesi sebagai buruh harian lepas, pedagang kecil, serta ibu rumah tangga yang turut membantu dalam kegiatan ekonomi keluarga melalui usaha mikro seperti jualan makanan ringan, kerajinan tangan, hingga jasa rumahan. Dalam beberapa tahun terakhir, terutama pasca-pandemi COVID-19, masyarakat di Olak Kemang menghadapi tantangan ekonomi yang cukup signifikan. Banyak usaha mikro keluarga yang berhenti beroperasi karena kurangnya perencanaan keuangan dan manajemen usaha yang tepat.

Sebagian besar ibu rumah tangga di Kelurahan Olak Kemang aktif dalam kelompok Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga (PKK), namun peran mereka dalam meningkatkan ekonomi keluarga belum optimal. Hal ini terjadi bukan karena kurangnya kemauan, melainkan keterbatasan pengetahuan dan keterampilan dalam mengelola keuangan rumah tangga secara efektif. Berdasarkan hasil survei awal tim dosen manajemen di lapangan (Februari 2025), ditemukan bahwa:

1. 35% responden ibu rumah tangga di PKK Olak Kemang tidak memiliki pencatatan pengeluaran bulanan secara tertib.
2. 30% tidak memiliki tabungan rumah tangga, dan mengalami kesulitan saat terjadi kebutuhan mendadak.
3. 20% Tidak memahami konsep manajemen keuangan rumah tangga (anggaran, kontrol, alokasi dana)
4. Hanya 15% dari mitra PKK yang memiliki rencana pengembangan usaha rumah tangga, namun belum memahami konsep arus kas dan pengelolaan modal usaha secara sederhana.
5. Mayoritas mitra belum familiar dengan prinsip dasar manajemen keuangan keluarga seperti perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, dan pembagian alokasi untuk kebutuhan konsumtif dan produktif.

Tabel 1. Permasalahan Keuangan Ibu-Ibu PKK Olak Kemang

No.	Jenis Permasalahan Keuangan	Persentase (%)
1	Tidak memiliki pencatatan keuangan	35%
3	Tidak memiliki tabungan darurat	30%
4	Tidak memahami arus kas sederhana	20%
5	memiliki rencana pengembangan usaha rumah tangga	15%
	Total	100%

Situasi ini menunjukkan adanya kebutuhan mendesak untuk meningkatkan literasi keuangan dan keterampilan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK. Tanpa keterampilan tersebut, penghasilan yang diperoleh – baik dari suami maupun dari usaha rumahan – sulit dioptimalkan untuk mendukung ketahanan ekonomi keluarga.

Profil Mitra: PKK Kelurahan Olak Kemang

Mitra pengabdian ini adalah Kelompok PKK Kelurahan Olak Kemang, yang terdiri dari sekitar 60 anggota aktif. Kelompok ini secara rutin melakukan kegiatan sosial seperti arisan, gotong royong, dan pembinaan keluarga. Namun dalam aspek ekonomi produktif, PKK Olak Kemang masih belum memiliki program khusus yang diarahkan untuk peningkatan kapasitas usaha atau manajemen keuangan keluarga.

Beberapa anggota PKK menjalankan usaha rumahan sederhana, seperti: Usaha kuliner (kue basah, gorengan), Penjahit rumahan, Jasa penitipan anak, Produksi kerajinan tangan (tas kain perca, bros rajut)

Sebagian besar dari anggota PKK belum memiliki strategi pengelolaan keuangan yang terstruktur. Usaha berjalan tanpa perencanaan modal, tidak ada pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha, serta tidak ada pencatatan keuangan. (Lusardi & Mitchell, 2014; Hamid et al., 2022; Widyastuti et al., 2020).

Hasil Analisis Kondisi Eksisting Mitra

Berdasarkan observasi awal, ditemukan bahwa sebagian besar ibu-ibu di Kelurahan Olak Kemang belum sepenuhnya memahami bagaimana manajemen keuangan yang baik dapat

memengaruhi kehidupan sehari-hari mereka. Banyak di antara mereka yang mengandalkan pendapatan suami tanpa melakukan pengelolaan yang terencana, sehingga ketika menghadapi kebutuhan mendesak atau keadaan darurat finansial, mereka sering kali terjebak dalam kesulitan. Selain itu, beberapa dari mereka juga tidak terbiasa mencatat pengeluaran harian, yang mana hal ini sangat penting untuk membuat anggaran keluarga. (Atkinson & Messy, 2012; Lusardi & Mitchell, 2014; Huston, 2010; Xiao & O'Neill, 2018)

Melihat kondisi ini, penting untuk memberikan pelatihan yang tepat dalam manajemen keuangan kepada ibu-ibu PKK. Analisis situasi ini mengarah pada pengembangan program pelatihan yang tidak hanya memberikan pengetahuan teoritis tetapi juga keterampilan praktis yang dapat diterapkan. Melalui pendekatan yang partisipatif, diharapkan pelatihan ini dapat membantu mereka menyadari pentingnya pengelolaan keuangan yang baik, sehingga mereka bisa lebih proaktif dalam menciptakan keamanan finansial bagi keluarganya. Pelatihan ini menjadi langkah awal untuk membangun ketahanan ekonomi masyarakat, dimulai dari ibu-ibu PKK yang diharapkan dapat menjadi agen perubahan di lingkungan mereka. (Widyastuti et al., 2020; Hamid et al., 2022; Otoritas Jasa Keuangan, 2020, 2022; Bappenas, 2021; Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia, 2020)

Tujuan Dan Manfaat

Tujuan Kegiatan

Tujuan pelatihan ini secara umum adalah untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu-ibu PKK dalam manajemen keuangan rumah tangga. Dengan pemahaman yang lebih baik tentang cara mengelola pendapatan dan pengeluaran, diharapkan mereka dapat menciptakan anggaran yang realistis dan memperhitungkan kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Lebih khusus, pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengalaman praktis dalam penyusunan anggaran, pengelolaan utang, dan pengetahuan dasar mengenai investasi yang aman. (Sudaryanto, 2017; Salim, 2019; Hermawan, 2021; Sari & Anam, 2020).

Manfaat kegiatan

Manfaat yang diharapkan dari pelatihan ini sangat luas. Selain meningkatkan pengetahuan manajemen keuangan bagi peserta, pelatihan ini juga dapat meningkatkan kepercayaan diri mereka dalam mengambil keputusan finansial. Dengan pengetahuan yang tepat, mereka diharapkan dapat berbagi informasi dan praktik pengelolaan keuangan yang baik dengan anggota keluarga dan masyarakat sekitar. Lebih jauh lagi, peningkatan ketahanan ekonomi keluarga akan berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan, mengurangi angka kemiskinan, dan meningkatkan kualitas hidup di Kelurahan Olak Kemang.

Permasalahan Dan Solusi

Permasalahan Prioritas

Kelurahan Olak Kemang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Danau Teluk, Kota Jambi, dengan karakter masyarakat yang sebagian besar terdiri dari keluarga menengah ke bawah, di mana para ibu rumah tangga aktif berperan dalam menopang ekonomi keluarga. Sebagian dari mereka tergabung dalam kelompok PKK (Pemberdayaan Kesejahteraan Keluarga), dan berupaya menjalankan usaha mikro rumah tangga seperti berjualan makanan ringan, jasa menjahit, serta usaha rumahan lainnya. Namun, potensi ini belum dapat berkembang maksimal karena masih dihadapkan pada berbagai permasalahan mendasar yang bersifat struktural dan kultural dalam pengelolaan keuangan dan usaha. (Mulyadi, 2021; Bank Indonesia, 2020; Mustikowati et al., 2022).

1. Permasalahan Aspek Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Usaha

Permasalahan utama yang menjadi prioritas adalah rendahnya literasi keuangan rumah tangga. Berdasarkan hasil survei tim pengabdian kepada masyarakat, diperoleh data bahwa :

- a) 35% responden ibu rumah tangga tidak memiliki pencatatan pengeluaran bulanan secara tertib. Kondisi ini menyebabkan mereka sulit mengendalikan pengeluaran dan mengevaluasi kondisi keuangan keluarga secara berkala,
- b) 30% dari responden tidak memiliki tabungan rumah tangga dan mengaku mengalami kesulitan saat menghadapi kebutuhan mendadak seperti sakit, biaya sekolah anak, atau keperluan mendesak lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas belum memiliki perencanaan keuangan jangka pendek maupun jangka panjang.
- c) 20% responden tidak memahami konsep dasar manajemen keuangan keluarga, seperti penyusunan anggaran, pengendalian pengeluaran, hingga pengalokasian dana antara

kebutuhan konsumtif dan produktif. Ini mengindikasikan bahwa persoalan bukan hanya pada praktik pencatatan, tetapi juga pada pemahaman fundamental terkait prinsip pengelolaan keuangan rumah tangga yang sehat.

- d) 15% dari mitra PKK memiliki rencana pengembangan usaha rumah tangga, namun belum memahami konsep arus kas dan pengelolaan modal usaha secara sederhana.

Secara umum, mayoritas mitra belum familiar dengan prinsip dasar manajemen keuangan, sehingga cenderung mengelola penghasilan secara spontan dan tidak terarah. Uang dari usaha rumahan dan keuangan pribadi seringkali bercampur, membuat hasil usaha tidak terukur dan sulit berkembang. Situasi ini berisiko melemahkan ketahanan ekonomi keluarga, terutama di saat menghadapi tekanan ekonomi yang tidak terduga.

2. Permasalahan Aspek Produksi dan Rencana Pengembangan Usaha (Hulu Usaha)

Aspek kedua yang menjadi fokus adalah minimnya perencanaan usaha dan pemahaman produksi secara efisien. Hasil survei menunjukkan bahwa hanya 15% mitra PKK yang memiliki rencana pengembangan usaha rumah tangga. Namun, dari jumlah tersebut pun belum ada yang benar-benar memahami konsep arus kas sederhana serta cara mengelola modal usaha secara tepat.

Produksi yang dijalankan oleh ibu-ibu PKK umumnya bersifat musiman dan tidak berbasis pada proyeksi permintaan atau perhitungan biaya produksi. Banyak usaha dilakukan tanpa perencanaan bahan baku, stok, maupun jadwal kerja yang jelas. Hal ini berdampak langsung pada ketidakstabilan pendapatan dan menyulitkan pengembangan usaha ke tahap selanjutnya.

Masalah di aspek hulu ini menjadi krusial karena proses produksi merupakan titik awal keberhasilan usaha. Tanpa kemampuan merencanakan kegiatan usaha dengan baik—mulai dari perhitungan biaya, pengelolaan stok bahan baku, hingga target produksi—usaha mikro akan sulit untuk naik kelas atau masuk ke ekosistem pemasaran yang lebih luas.

Solusi Permasalahan

1. Pelatihan dan Pendampingan Manajemen Keuangan Keluarga dan Usaha

Solusi ini ditujukan untuk menjawab masalah rendahnya pencatatan keuangan, tidak adanya tabungan darurat, dan minimnya pemahaman terhadap manajemen keuangan rumah tangga. Pelatihan ini mencakup:

- a) Pengenalan prinsip manajemen keuangan rumah tangga (anggaran, tabungan, kebutuhan konsumtif vs produktif)
- b) Pelatihan pencatatan keuangan sederhana dengan alat bantu (buku tulis dan template digital)
- c) Simulasi penyusunan anggaran bulanan
- d) Pengenalan konsep dana darurat dan tujuan keuangan keluarga
- e) Pemahaman pengelolaan keuangan usaha vs pribadi

Pelatihan dilakukan melalui metode workshop interaktif dan pendampingan berkelanjutan oleh tim dosen dan mahasiswa, dengan pendekatan praktis berbasis studi kasus keluarga peserta.

2. Pelatihan Perencanaan Usaha dan Simulasi Arus Kas Produksi (Hulu Usaha)

Menjawab permasalahan minimnya perencanaan produksi dan pemahaman arus kas, solusi ini berfokus pada penguatan aspek perencanaan usaha dan efisiensi produksi. Kegiatan meliputi:

- a. Penyusunan rencana usaha sederhana (business model canvas rumahan)
- b. Pengenalan arus kas masuk dan keluar (cash flow sederhana)
- c. Simulasi perhitungan HPP (Harga Pokok Produksi) dan margin keuntungan
- d. Teknik perencanaan belanja bahan baku dan jadwal produksi
- e. Pemisahan biaya rumah tangga dan usaha

Kegiatan dilakukan secara modular dengan praktik langsung untuk setiap topik, disesuaikan dengan jenis usaha peserta (makanan, kerajinan, jasa).

3. Penguatan Strategi Produksi dan Kolaborasi Usaha Kecil (Penguatan Hulu-Hilir)

Untuk memperkuat dampak solusi 1 dan 2, solusi ketiga ini bersifat lanjutan dan menyasar kolaborasi usaha kecil antar anggota PKK. Kegiatan:

- a) Identifikasi potensi kolaborasi antar usaha rumah tangga (contoh: pemasok bahan kue dan pembuat kue)
- b) Penguatan sistem produksi terencana dan berbasis pesanan

- c) Simulasi rantai pasok mini antara ibu-ibu dengan jenis usaha berbeda
- d) Workshop branding usaha sederhana dan strategi promosi lokal

Tujuan utamanya adalah memperkuat hubungan hulu-hilir usaha mikro agar lebih efisien dan terintegrasi, sekaligus mendorong keberlanjutan usaha yang saling mendukung.

METODE

Metode pelaksanaan kegiatan ini disusun secara terstruktur untuk mengatasi permasalahan di bidang manajemen keuangan dan produksi usaha mikro, dengan melibatkan peran aktif mitra dan mahasiswa. Evaluasi dilakukan bertahap, dan keberlanjutan program dijamin dengan pembentukan komunitas belajar serta pelibatan kader PKK. Melalui pelaksanaan sistematis ini, kegiatan pengabdian diharapkan berdampak langsung pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga dan mendorong terciptanya wirausaha rumah tangga baru yang berkelanjutan (Atkinson & Messy, 2012; Garman & Forgue, 2018).

1. Pendekatan Umum

Program pengabdian ini menggunakan pendekatan partisipatif berbasis kebutuhan riil mitra, dengan melibatkan kelompok ibu-ibu PKK Kelurahan Olak Kemang sebagai mitra aktif. Pelaksanaan kegiatan dilakukan melalui edukasi, pelatihan praktik, pendampingan, simulasi, dan evaluasi. Seluruh tahapan disusun berdasarkan dua permasalahan utama, yaitu di bidang produksi (perencanaan usaha dan arus kas) dan manajemen (pencatatan keuangan rumah tangga dan usaha).

2. Tahapan Pelaksanaan Solusi Berdasarkan Bidang Permasalahan

a) Bidang Manajemen (Manajemen Keuangan Rumah Tangga dan Usaha Mikro)

Permasalahan: Ibu-ibu PKK tidak memiliki pencatatan keuangan, tidak memahami anggaran rumah tangga, tidak memisahkan keuangan usaha dan pribadi, serta tidak memiliki tabungan darurat.

Langkah-langkah Pelaksanaan:

- Identifikasi Kebutuhan Keuangan Mitra (Pra-Pelaksanaan)
Wawancara singkat dan survei lanjutan untuk memetakan kondisi keuangan rumah tangga peserta. Pemetaan dilakukan bersama kader PKK dan tokoh lokal sebagai jembatan komunikasi.
- Pelatihan Literasi Keuangan Dasar
Materi: perencanaan anggaran, pengendalian pengeluaran, konsep kebutuhan vs keinginan.
Metode: seminar interaktif, diskusi kelompok, dan studi kasus berbasis kehidupan sehari-hari.
- Praktik Pencatatan Keuangan Harian dan Bulanan
Peserta diberikan "Buku Keuangan Harian" sederhana.
Mahasiswa mendampingi praktik pengisian setiap hari selama seminggu.
Disediakan alternatif format digital via aplikasi HP sederhana (misal: Money Manager).
- Pelatihan Manajemen Keuangan Usaha Mikro
Fokus pada pemisahan keuangan pribadi dan usaha.
Materi: pencatatan arus kas usaha sederhana, perhitungan keuntungan, biaya tetap/variabel.
- Pendampingan Personal oleh Mahasiswa dan Tim Dosen
Mahasiswa memantau dan mendampingi minimal 10 keluarga mitra untuk membimbing langsung penerapan manajemen keuangan.

Dilakukan evaluasi mingguan untuk menilai peningkatan pemahaman.

b) Bidang Produksi (Perencanaan Usaha dan Arus Kas Produksi)

Permasalahan: Minimnya rencana usaha, tidak memahami perhitungan arus kas dan HPP (Harga Pokok Produksi), serta tidak adanya jadwal atau sistem kerja produksi.

Langkah-langkah Pelaksanaan:

- Pelatihan Penyusunan Rencana Usaha Sederhana
Materi: tujuan usaha, produk unggulan, target pasar lokal.
Praktik menyusun Business Model Canvas (versi rumah tangga).
- Workshop Arus Kas Produksi dan Harga Pokok Produksi

Materi: konsep arus kas masuk dan keluar, HPP, dan margin keuntungan.

Simulasi menggunakan studi kasus nyata dari usaha peserta (contoh: usaha kue basah).

- Simulasi Jadwal Produksi dan Belanja Bahan Baku
Penyusunan jadwal mingguan berdasarkan kapasitas produksi.
Pengenalan konsep efisiensi waktu dan bahan.
- Pendampingan Penerapan Produksi Terencana
Mahasiswa membantu peserta menyusun rencana produksi dan evaluasi hasil produksi nyata selama 1 pekan.

Memonitor konsistensi jadwal dan pencatatan pembelian bahan baku.

c) Integrasi Manajemen & Produksi – Simulasi Usaha Mini Kolaboratif (Hulu ke Hilir)

Sebagai penguatan akhir, peserta akan diajak membentuk kelompok usaha kecil dan menjalankan usaha kolaboratif (misalnya: satu kelompok pengemas, satu produksi, satu pemasaran). Ini merupakan langkah pengintegrasian antara manajemen, produksi, dan kerja sama usaha kecil.

Langkah Pelaksanaan:

- Fasilitasi identifikasi potensi kolaborasi
- Penyusunan SOP kerja sama mini
- Simulasi produksi dan penjualan bersama
- Presentasi hasil dan refleksi kegiatan

3. Partisipasi Mitra

Mitra berpartisipasi aktif dalam semua tahapan kegiatan, mulai dari:

Survei kebutuhan (pra-kegiatan), Pelatihan dan diskusi kelompok, Pendampingan praktik dan pencatatan, Simulasi produksi dan manajemen usaha, Evaluasi hasil pelatihan dan usaha

Partisipasi juga mencakup penunjukan koordinator peserta dan kelompok belajar kecil, yang difasilitasi oleh kader PKK setempat. Komitmen mereka ditunjukkan melalui kesediaan menyediakan waktu, tempat, dan menyusun rencana usaha masing-masing.

4. Evaluasi dan Keberlanjutan Program

Evaluasi Pelaksanaan:

Evaluasi dilakukan secara bertahap:

Evaluasi awal (pre-test) untuk menilai kondisi pengetahuan dan kebiasaan awal.

Evaluasi tengah setelah pelatihan untuk menilai pemahaman dan partisipasi.

Evaluasi akhir (post-test dan presentasi rencana usaha) untuk menilai perubahan nyata.

Alat ukur evaluasi: Skor pemahaman (kuis & wawancara), Jumlah peserta yang memiliki pencatatan keuangan, Jumlah rencana usaha yang selesai, Hasil simulasi usaha (keuntungan vs biaya)

Keberlanjutan Program:

Untuk menjaga kesinambungan, program akan:

- Menyerahkan modul dan template pencatatan ke pengurus PKK
- Membentuk komunitas belajar keuangan rumah tangga
- Melibatkan mitra dalam kegiatan pengabdian tahun berikutnya
- Memberikan mentoring daring berkala pasca-program (1 bulan sekali via WhatsApp)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pelatihan telah berlangsung dengan sukses dan dihadiri oleh 40 ibu-ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang. Sebelum pelatihan, dilakukan survei awal untuk mengetahui tingkat pemahaman dan keterampilan mereka dalam manajemen keuangan. Hasil survei menunjukkan bahwa 80% peserta tidak memiliki pengalaman dalam membuat anggaran dan pencatatan keuangan. Namun, setelah mengikuti pelatihan, pesertamelaporkan peningkatan pengetahuan yang signifikan, terutama dalam hal pembuatan anggaran dan pemahaman tentang pengelolaan utang. Pada sesi evaluasi setelah pelatihan, terungkap bahwa 90% peserta merasa lebih percaya diri dalam mengelola keuangan rumah tangga mereka. Mereka berhasil menyusun anggaran bulanan yang realistis dan merencanakan alokasi dana untuk kebutuhan pokok dan tabungan.

Selain itu, beberapa peserta juga memberikan umpan balik positif mengenai penggunaan alat bantu yang diajarkan selama pelatihan, seperti aplikasi pengelolaan keuangan sederhana. Mereka

menemukan bahwa menggunakan teknologi dalam mengelola keuangan membantu mereka lebih disiplin. Peserta juga aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok, di mana mereka berbagi pengalaman dan strategi pengelolaan keuangan yang telah mereka terapkan di rumah. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan tidak hanya meningkatkan pengetahuan tetapi juga memberi kesempatan bagi peserta untuk belajar dari satu sama lain, memperkuat jaringan sosial antar ibu-ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Pelaksanaan pelatihan juga menunjukkan bahwa metode workshop dan simulasi langsung sangat efektif dalam membangun pemahaman peserta. Ketika peserta diminta untuk mempraktikkan penyusunan anggaran dan pencatatan arus kas menggunakan contoh kasus keuangan rumah tangga mereka sendiri, terlihat bahwa sebagian besar peserta mampu mengidentifikasi pola pengeluaran yang selama ini tidak disadari. Misalnya, beberapa ibu menyadari bahwa pengeluaran kecil harian seperti jajanan anak atau pembelian kebutuhan konsumtif ternyata memiliki total yang cukup besar pada akhir bulan. Kesadaran ini mendorong mereka untuk mulai menetapkan batas pengeluaran dan membuat prioritas kebutuhan keluarga sehingga lebih mampu mengendalikan arus kas rumah tangga.

Di sisi lain, penerapan konsep dana darurat juga menjadi salah satu perubahan penting yang mulai diadopsi oleh peserta setelah pelatihan. Sebelum mengikuti program, sebagian besar responden tidak memiliki tabungan untuk kebutuhan mendesak. Namun, melalui diskusi kelompok dan penjelasan mengenai pentingnya dana cadangan, sejumlah peserta mulai berkomitmen untuk menyisihkan sebagian kecil pendapatan setiap minggu. Pendampingan satu minggu setelah pelatihan mencatat bahwa lebih dari separuh peserta sudah mulai membuat pos tabungan baru, meskipun dengan jumlah kecil. Langkah ini menunjukkan adanya perubahan perilaku finansial yang signifikan menuju manajemen risiko keuangan yang lebih baik.

Hasil diskusi juga menunjukkan peningkatan kapasitas bagi peserta yang menjalankan usaha rumahan. Setelah mendapatkan materi mengenai pemisahan keuangan pribadi dan usaha, sebagian peserta mulai menerapkan pencatatan pendapatan dan biaya produksi secara terpisah. Hal ini memudahkan mereka dalam menghitung laba bersih usaha, sekaligus membantu dalam pengambilan keputusan terkait pengembangan usaha. Beberapa peserta pemilik usaha kuliner mengaku baru pertama kali memahami cara menghitung HPP (Harga Pokok Produksi), sehingga setelah pelatihan mereka dapat menentukan harga jual yang lebih akurat dan menguntungkan.



Gambar 2. Tim Pengabdian, Lurah Olak Kemang dan Peserta Pelatihan

Kegiatan pelatihan ini memberikan dampak yang luas tidak hanya pada pemahaman teoritis tetapi juga pada perubahan praktik keuangan peserta. Pelatihan berhasil meningkatkan literasi keuangan dan membentuk perilaku finansial baru yang lebih sehat dan terencana. Selain peningkatan kapasitas individu, kegiatan ini juga memperkuat interaksi sosial antar anggota PKK sehingga terbangun kelompok belajar yang saling mendukung. Dengan adanya perubahan yang cukup signifikan pada beberapa aspek manajemen keuangan rumah tangga, kegiatan ini dapat dianggap berhasil dalam mendukung ketahanan ekonomi keluarga dan memberikan fondasi yang kuat untuk perubahan jangka panjang di Kelurahan Olak Kemang. (Laily, 2016; Yulianti & Silvy, 2013; Rachmawati & Nuryana, 2021; Hamid et al., 2022; Rahmawati et al., 2025).

DELIVERY PENERAPAN PRODUK TEKNOLOGI DAN INOVASI KE MASYARAKAT

A. Produk Teknologi Dan Inovasi (Hard Dan Soft)

Dalam rangka mendukung pelatihan ini, kami telah mengintegrasikan produk teknologi yang dapat membantu meningkatkan manajemen keuangan rumah tangga. Salah satu inovasi yang diterapkan adalah penggunaan aplikasi keuangan yang memungkinkan pengguna untuk mencatat pengeluaran dan pendapatan setiap hari. Aplikasi ini memiliki fitur yang mudah dipahami, sehingga peserta dengan latar belakang yang berbeda-beda dapat dengan cepat beradaptasi. Selain itu, kami juga menyediakan panduan manual yang berisi langkah-langkah praktis dalam penyusunan anggaran, penggunaan aplikasi, dan tips pengelolaan utang yang bijaksana.

B. Penerapan Teknologi Dan Inovasi Kepada Masyarakat (Relevansi Dan Partisipasi Masyarakat)

Selama pelatihan, peserta didorong untuk secara aktif memanfaatkan teknologi dalam mengelola keuangan mereka. Komunikasi terbuka antara peserta dan fasilitator menghasilkan pertukaran informasi yang bermanfaat, di mana peserta dapat bertanya langsung jika mengalami kesulitan. Dengan mengajak mereka berinteraksi langsung melalui aplikasi, kami merangsang partisipasi aktif dalam program ini.

Peserta juga diminta untuk melakukan pencatatan pengeluaran selama satu bulan setelah pelatihan dan melaporkan kembali hasilnya dalam pertemuan kelompok selanjutnya. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tetapi juga sepenuhnya melibatkan mereka dalam proses pembelajaran.

C. Impact (Kebermanfaatan Dan Produktivitas)

Dari segi dampak, kegiatan ini menunjukkan hasil yang positif bagi para peserta. Setelah mengikuti pelatihan, ibu-ibu PKK melaporkan peningkatan dalam kebiasaan menabung dan pengelolaan pengeluaran bulanan. Mereka menjadi lebih disiplin dalam mencatat setiap pengeluaran, serta lebih bijak dalam merencanakan kebutuhan finansial keluarga. Melalui penerapan teknologi yang baru saja mereka pelajari, ibu-ibu tidak hanya merasa lebih berdaya dalam mengambil keputusan tentang keuangan keluarga, tetapi juga merasa lebih terhubung satu sama lain. Hal ini menggambarkan keberhasilan pengabdian ini dalam mengubah mindset dan kebiasaan keuangan yang lebih baik, yang pada akhirnya meningkatkan ketahanan ekonomi keluarga di Kelurahan Olak Kemang.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pelatihan manajemen keuangan rumah tangga bagi ibu-ibu PKK di Kelurahan Olak Kemang telah memberikan dampak yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam mengelola keuangan. Secara keseluruhan, peserta menunjukkan peningkatan yang berarti dalam memahami konsep dasar manajemen keuangan dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Melalui pelajaran yang didapat, ibu-ibu PKK mampu menyusun anggaran yang lebih baik dan menjadi lebih disiplin dalam mencatat pengeluaran. Hal ini tentunya berkontribusi pada peningkatan ketahanan ekonomi keluarga, yang merupakan tujuan utama dari pengabdian ini.

Saran

Berdasarkan hasil evaluasi dan pengalaman selama pelaksanaan kegiatan, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan untuk meningkatkan efektivitas program pengabdian kepada masyarakat di masa mendatang. Melihat hasil yang telah dicapai, kami menyarankan agar pelatihan ini dilakukan secara berkelanjutan, dengan menghadirkan topik-topik baru yang relevan untuk mendukung perkembangan kemampuan manajemen keuangan ibu-ibu. Selain itu, penting untuk melibatkan lebih

banyak masyarakat dalam program ini agar manfaat yang dihasilkan dapat dirasakan secara luas. Kolaborasi antara pemerintah setempat, lembaga pendidikan, dan masyarakat juga perlu diperkuat agar program pengabdian ini dapat berkelanjutan dan dapat menjadi model bagi pengembangan program serupa di daerah lain. Dengan demikian, ketahanan ekonomi masyarakat dapat tercapai secara menyeluruh dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis serta Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Jambi yang telah memberi dukungan financial berupa pembiayaan terhadap pelaksanaan pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Atkinson, A., & Messy, F. (2012). Measuring financial literacy: Results of the OECD/International Network on Financial Education (INFE) pilot study (OECD Working Papers on Finance, Insurance and Private Pensions, No. 15). OECD Publishing.
- Bank Indonesia. (2020). Modul literasi keuangan untuk usaha mikro dan rumah tangga. *Departemen Edukasi dan Perlindungan Konsumen*.
- Bappenas. (2021). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia 2021–2025. Tim Nasional Keuangan Inklusif.
- Garman, E. T., & Fogue, R. E. (2018). Personal finance (13th ed.). *Cengage Learning*.
- Hamid, A., Susanti, I., & Nugroho, H. (2022). Pengaruh literasi keuangan terhadap ketahanan ekonomi keluarga di masa pandemi. *Jurnal Ekonomi dan Pembangunan Indonesia*, 22(1), 77–84.
- Hermawan, A. (2021). Peningkatan ketahanan ekonomi keluarga melalui pelatihan manajemen keuangan di kalangan ibu rumah tangga. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat*, 6(2), 110–117.
- Huston, S. J. (2010). Measuring financial literacy. *Journal of Consumer Affairs*, 44(2), 296–316. <https://doi.org/10.1111/j.1745-6606.2010.01170.x>
- Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak Republik Indonesia. (2020). Profil perempuan Indonesia: Pemberdayaan ekonomi perempuan. *KPPPA*.
- Laily, N. (2016). Pengaruh literasi keuangan terhadap perilaku mahasiswa dalam mengelola keuangan. *Journal of Accounting and Business Education*, 1(4), 1–17.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2014). Financial literacy and planning: Implications for retirement wellbeing. *Journal of Economic Literature*, 52(1), 5–44.
- Mustikowati, R. I., Kurniawan, Y. M., & Ariyani, F. (2022). Manajemen perencanaan dan pengelolaan keuangan rumah tangga untuk meningkatkan kesejahteraan keluarga. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, 4(2), 101–109.
- Mulyadi, D. (2021). Manajemen keuangan rumah tangga: Teori dan aplikasi dalam konteks keluarga Indonesia. *Alfabeta*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Strategi nasional literasi keuangan Indonesia (Revisit 2020–2024). *OJK*.
- Otoritas Jasa Keuangan. (2022). Survei nasional literasi dan inklusi keuangan 2022. *OJK*.
- Rahmawati, L., Kusumastuti, R., Suprihartini, Y., Suryati, S., Syahputra, H., Sukini, S., & Hakim, M. L. (2025). Pelatihan pengenalan dasar pemrograman dan logika algoritma sebagai upaya meningkatkan literasi digital. *Community Development Journal: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(3), 4241–4246. <https://doi.org/10.31004/cdj.v6i3.46371>
- Rachmawati, N., & Nuryana, I. (2021). Peran literasi keuangan dalam memediasi sikap keuangan terhadap perilaku pengelolaan keuangan. *Economic Education Analysis Journal*, 10(2), 245–257.
- Salim, U. (2019). Kewirausahaan dan pemberdayaan masyarakat. UMM Press.
- Sudaryanto, T. (2017). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui penguatan usaha mikro. *Forum Penelitian Agro Ekonomi*, 35(2), 139–152.
- Sari, D. A., & Anam, S. (2020). Pemberdayaan ekonomi keluarga melalui peningkatan literasi keuangan ibu rumah tangga. *Jurnal Abdimas*, 4(2), 85–92.
- Widyastuti, U., Suhud, U., & Sumiati, A. (2020). Literasi keuangan, perilaku keuangan, dan ketahanan ekonomi keluarga. *Jurnal Economia*, 16(2), 154–165.

Xiao, J. J., & O'Neill, B. (2018). Consumer financial education and financial capability. *International Journal of Consumer Studies*, 42(6), 712–721. <https://doi.org/10.1111/ijcs.12469>

Yulianti, R. T., & Silvy, M. (2013). Sikap pengelola keuangan dan perilaku perencanaan investasi keluarga di Surabaya. *Journal of Business and Banking*, 3(1), 57–68.